

**DAMPAK PROVOKASI BARAT
TERHADAP KEBIJAKAN FUKOKU KYOHEI DAN PERANG PASIFIK
SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra



TANTRY WIDIANINGRUM

NIM : 2010110038

PROGRAM STUDI SAstra JEPANG

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, serta semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Tantry Widianingrum

Nim : 2010110038

Tanda Tangan: 

Tanggal : 5 Maret 2015

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Tantry Widianingrum

Nim : 2010110038

Program Studi: Sastra Jepang

Judul Skripsi : Dampak Provokasi Barat Terhadap Kebijakan Fukoku Kyohei dan Perang Pasifik

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca, dan ketua jurusan Sastra Jepang SI untuk diujikan dihadapan dewan penguji pada hari Selasa tanggal 3 Maret 2015 pada program studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd(.....)

Pembaca : Erni Puspitasari, S.S, MPd (.....)

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, S.S, M.A (.....)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diajukan pada hari Kamis 5 Maret 2015.

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd

Pembaca : Erni Puspitasari, S.S, M.Pd

Ketua Penguji : Syamsul Bahri, S.S., M.Si.

Disahkan pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2015.

Ketua Program Studi


(Hargo Saptaji, S.S., M.A.)

Dekan


(Syamsul Bahri, S.S., M.Si.)

ABSTRAK

Nama : Tantry Widianingrum

Program Studi: Sastra Jepang

Judul Skripsi: Dampak Provokasi Barat Terhadap Kebijakan *Fukoku Kyohei* dan Perang Pasifik

Tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak kebijakan *Fukoku Kyohei*, metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. *Fukoku Kyohei* artinya Negara Sejahtera Tentara Kuat. Semboyan ini lahir sebagai akibat psikologis dari rasa takut atau cemas Jepang terhadap ancaman militer negara - negara Barat . Kemudian untuk merealisasikan cita - cita *Fukoku Kyohei* tersebut, maka langkah pertama adalah menghapus golongan samurai agar dapat mengikuti wajib militer dan pendidikan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Fukoku Kyohei* di Jepang berhasil. Adapun dampak keberhasilan Jepang atas kebijakan *Fukoku Kyohei* adalah Jepang menjadi negara yang agresif dan hebat dalam Perang Pasifik.

Kata Kunci: Kebijakan, *Fukoku Kyohei*, Perang Pasifik

要旨

名前 : タシトリウィヂアニシム

学生番号 : 2010110038

文学部 : 日本文学

題名 : 太平洋ゆんそうと布告挙兵のけんめいの西のちょうはつの影響です。

この研究の目的は布告挙兵の件を知りたいです。研究の方式文学の方式を使います。布告の挙兵の意味は強い銀人標榜国です。そのスローガンは西洋の名詞の脅迫に日本の怖い味の心理の結果です。そして布告挙兵の望みを實現する。一番目はサムライをなくして教育と徴兵を伴います。この研究は布告挙兵にとって方式がぼつちりり成功布告挙兵の結果ですから日本がぼつちりり成功になります。

キーワード : けんめい、布告挙兵、西のちょうはつ

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatNya serta ridhoNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Erni Puspitasari, S.S, M.Pd, selaku dosen pembaca skripsi dan juga dosen Fakultas Sastra atas segala bantuan dan waktu luang yang diberikan kepada saya.
3. Bapak Hargo Saptaji, S.S, M.A, selaku ketua jurusan yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada saya.
4. Bapak Syamsul Bahri, S.S.,M.Si, selaku ketua penguji yang telah memberikan waktu dan masukan kepada saya.
5. Ibu Metty Suwandani, SS, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, saran-saran, serta dukungan moral sampai saat ini kepada saya.
6. Seluruh dosen pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya selama ini kepada saya.
7. Orang tua saya yang telah memberikan bantuan dan semangat, baik material dan moral, yang tidak pernah lelah juga berjuang untuk saya.
8. Kepada kedua kakak saya Astrit Hadi, Darang Hadi dan Adik saya Kelik Hadi makasih banyak kasih sayang dan cintanya serta do'a nya.
9. Kekasih saya Ovan Titus Nugroho, terima kasih sayang dan cinta nya selama ini hunny, terima kasih juga untuk support nya, yang sudah menemani selama skripsi sampai sidang.

10. Kepada sahabat - sahabat seperjuangan selama kuliah, Deliza Maizura, Lady, Ratri Dina yang telah membantu dan memberikan semangat tiada henti selama penyusunan skripsi, serta teman-teman angkatan 2010 yang sama - sama berjuang.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I – PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup	5
C. Permasalahan	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II- SEMBOYAN FUKOKU KYOHEI DAN PERKEMBANGANNYA	
A. Pemerintahan Militer Tokugawa (<i>Bakufu Edo</i>).....	11
B. Tumbangnya Pemerintahan <i>Bakufu Edo Tokugawa</i>	11
C. Latar Belakang Lahirnya Semboyan <i>Fukoku Kyohai</i>	13
D. Upaya Mercialisasikan Semboyan <i>Fukoku Kyohai</i>	14
1. Pendidikan.....	14
2. Militer.....	16

3. Mempelajari Barat.....	17
4. Menjaga Budaya.....	18
5. Konstitusi Meiji.....	19
6. Melikuidasi Samurái.....	20
7. Penerapan Ekonomi Berdikasi.....	21
8. Perubahan Sistem Perpajakan.....	21
E. Makna Fukoku Kyohei bagi Masyarakat Jepang.....	22
BAB III – DAMPAK PROVOKASI BARAT TERHADAP KEBIJAKAN FUKOKU KYOHEI DAN PERANG PASIFIK	
A. Kebijakan Fukoku Kyohei sebagai Upaya Mengangkat Harga Diri Bangsa.....	23
B. Faktor – Faktor dalam Merealisasikan Cita-Cita Fukoku Kyohei.....	25
1. Mitos Bangsa Jepang Jepang Sebagai Pemimpin Asia.....	25
2. Prinsip – prinsip Fundamental Kebijakan Nasional.....	26
3. Provokasi Barat.....	26
a. Perjanjian-perjanjian yang tidak adil.....	27
b. Pembukaan Negeri Dibawah Todonga Meriam – Meriam K u r o f u n e.....	28
c. Campur Tangan Barat dalam Menentukan Hak Jepang Ketika Menang Perang Melawan Cina.....	30
d. Diskriminasi terhadap Warga Sipil Jepang di Hawaii.....	32
e. Tekanan Amerika – Inggris Menyangkut Pembatasan Tonase Kapal (Konferensi London 1930).....	34
f. Keberpihakan Negara-Negara Barat dalam Perang Jepang – Cina 1937.....	35
g. Blokade Ekonomi terhadap Jepang.....	36

C. Dampak Provokasi Barat terhadap Kebijakan <i>Fukoku Kyohei</i> dan Perang Pasifik.....	39
D. Perang Pasifik.....	42
BAB IV – KESIMPULAN.....	44
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah Jepang tercatat suatu jaman yang disebut jaman feodal yang dipimpin oleh seorang *shogun*. Jaman feodal terdiri dari tiga masa pemerintahan yaitu pemerintahan *Kamakura*, *Muromachi* dan *Tokugawa* atau *Edo*. Jaman *Tokugawa* berlangsung dari tahun 1603 sampai 1867. Pada jaman ini banyak peristiwa terjadi yang pada akhirnya menjadi awal jaman modern di Jepang. Hal tersebut diawali dengan peristiwa penutupan negara Jepang yang berlangsung lebih dari 250 tahun. Selama kurun waktu tersebut, bangsa asing tidak boleh memasuki Jepang dan begitu sebaliknya. Akibat tertutupnya akses bangsa asing masuk ke Jepang, membuat negara - negara tersebut memaksa agar Jepang membuka negaranya untuk kepentingan dagang. Negara tersebut di antaranya adalah Amerika, Rusia, Inggris, Perancis. Amerika tidak saja memohon tetapi memaksa dan mengancam bila Jepang tidak mau membuka negaranya. Ancaman tersebut membuat *Shogun Tokogawa* tidak berdaya. Tidak berdayanya *Shogun Tokogawa* terhadap tolongan dari kapal - kapal Amerika yakni kapal perang *Kurofune* yang meminta masuk ke Jepang, pada akhirnya pada Maret 1854 kapal tersebut masuk ke Jepang ditandai dengan perjanjian yang ditandatangani oleh kedua pihak.

Keputusan *shogun* membuka negara Jepang mendorong elemen - elemen kekuatan seperti para *daimyo* dari *Susuma* dan *Choshu* serta para *Samurai* muda mempertanyakan hak *Shogun Tokugawa* dalam memonopoli kekuatan Nasional. Akibat dari itu, timbul serangkaian pemberontakan dan kerusuhan yang memuncak dan berakhirnya pada runtuhnya seluruh sistem *bakufu* yang dikenal dengan *Restorasi Meiji*. *Restorasi Meiji* adalah nama yang diturunkan dari perhitungan tahun *Meiji* yang diresmikan pada 3 Januari 1868.

Intinya adalah mengakhiri peran *Shogun Tokugawa* sebagai penguasa feodal dan memulihkan kekuasaan politik pada kaisar (*Osei fukko*) yang diikuti oleh teriakan usir orang biadah (*Sonno Joi*) yang artinya hormati Tenno dan usir kaum bar-bar (maksudnya orang-orang asing).

Meskipun semboyan ini terus dikumandangkan ke seluruh Rakyat Jepang, namun para pemimpin yang telah mengunjungi Eropa dan Amerika menyadari bahwa pengusiran bangsa asing harus dengan cara yang tepat, karena apabila tidak, maka justru kelangsungan hidup bangsa Jepang yang akan terancam. Para pemimpin ini berpendapat bahwa Eropa dan Amerika dapat menguasai Asia oleh karena keunggulan mereka dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi modern, bahkan dengan keunggulan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, mereka dapat memperdayakan Cina yang dimata Jepang ketika itu merupakan sumber kebudayaan dan pengetahuan. Dengan demikian, para pemimpin *Meiji* menarik kesimpulan bahwa hanya kalau Jepang dapat mencapai tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang sama dengan dunia Barat, maka kelangsungan hidup Jepang dapat terjamin, dan oleh karenanya, bersamaan dengan semboyan *Sonno Joi*, dikumandangkan pula semboyan *Fukoku Kyohei* yang artinya Negara Sejahtera Tentara Kuat.

Fukoku Kyohei ini juga lahir akibat adanya provokasi - provokasi Barat, dimana setelah Jepang menandatangani perjanjian dengan Amerika, Jepang dipaksa untuk melakukan perjanjian - perjanjian dengan negara Barat lainnya. Pada perjanjian - perjanjian tersebut, orang - orang Barat mulai memaksakan kehendak mereka sendiri dengan meninggikan status orang Barat dan merendahkan peraturan - peraturan yang diberlakukan pihak otoritas *Baku fu*. Sebagai contoh, jika warga Barat melakukan tindakan kriminal di Jepang, maka hukum Jepang tidak berlaku untuk mengadilinya. Kondisi seperti ini dilegalkan dalam perjanjian Harris pada 1858 yang isinya sama persis dengan perjanjian tidak adil yang mereka lakukan terhadap Cina pada 1842.

Persetujuan atau perjanjian - perjanjian itu jelas menggambarkan keangkupan bangsa - bangsa Barat terhadap Cina dan Jepang (Todd S. Munson, *The Opening, Closing and Re-opening of Japan*, 2012: 6).

Selain adanya perjanjian - perjanjian yang tidak adil seperti yang disebutkan di atas, Jepang juga merasa terprovokasi dengan tindakan - tindakan Barat lainnya seperti campur tangan Barat dalam menentukan hak Jepang ketika menang perang melawan Cina, lalu diskriminasi terhadap warga sipil Jepang di Hawaii, tekanan Amerika - Inggris menyangkut pembatasan tonase kapal (konferensi london 1930), keberpihakan negara - negara Barat dalam perang Jepang - Cina 1937, blokade ekonomi terhadap Jepang, dan lain - lain. Hal ini tentu saja sangat merugikan dan menekan Jepang. Oleh karenanya Jepang dengan tegas menyatakan harus menjadikan negaranya kaya dan kuat militernya melalui semboyan *Fukoku Kyohei*.

Kemudian untuk merealisasikan cita - cita *Fukoku Kyohei* tersebut, maka langkah pertama adalah menghapus golongan *samurai*. *Samurai* adalah istilah untuk perwira militer kelas elit sebelum jaman industrialisasi di Jepang. Kata " *samurai* " berasal dari kata kerja " *samorau* " asal bahasa Jepang kuno, berubah menjadi " *saburau* " yang berarti " melayani ". *Samurai* bekerja sebagai pelayan bagi majikannya (*daimyo*). Pada jaman *Tokugawa*, istilah *samurai* berubah menjadi *bushi* (harafiah: "orang bersenjata") Kebijakan menghapus *samurai* merupakan tindakan berani dan *fundamental* dari pemerintah *Meiji*. Hakikat dari keputusan ini adalah bahwa golongan *samurai* dilikuidasi atau lebih tepat dikatakan melikuidasi diri sendiri. Hal ini jarang terjadi dalam sejarah umat manusia dimana golongan berkuasa melikuidasi diri sendiri.

Dengan terhapusnya golongan *samurai*, maka di Jepang tidak ada lagi perbedaan tingkatan masyarakat. Keadaan ini tercermin dalam keputusan untuk mengadakan sistem wajib militer bagi seluruh lapisan masyarakat Jepang tanpa membeda - bedakan dari golongan mana dia berasal.

Keputusan ini diambil guna mengangkat harkat dan martabat Jepang sederajat dengan negara - negara Barat yang sudah memiliki angkatan perang yang modern. Selanjutnya, sejak itu dibentuk angkatan perang modern untuk Angkatan Darat mencontoh Jerman dan untuk Angkatan Laut menerapkan pola sistem Angkatan Laut Kerajaan Inggris.

Dalam arti seluas - luasnya, proses pembangunan kekuatan militer modern yang pada awalnya bertujuan bersifat defensif yaitu bagaimana menghilangkan hak - hak ekstrateritorial bangsa - bangsa Eropa dan Amerika di Tanah Jepang, lambat laun sikap defensif tersebut tidak lagi dirasakan cukup dan Jepang mulai merasa perlu juga untuk mempunyai wilayah jajahan seperti negara - negara Barat yang menjadi model tiruannya. Alasan Jepang melakukan tindakan itu yakni untuk memperoleh sumber - sumber bahan industrinya dan sebagai pasar untuk hasil - hasil produksinya, sehingga posisi ini melahirkan kebesaran dan kemegahan kekaisaran disatu pihak, namun di sisi lain proses ini menimbulkan sejumlah perang di berbagai tempat seperti melawan Cina (1894 - 1895), Rusia (1904 -1905), melawan kekuatan Jerman terkait semenanjung Shantung (1914 - 1915), kemudian di Siberia setelah Revolusi Bolshevik 1918 - 1922 dan akhirnya dalam gelombang Ekspansi.

Setelah membangun kekuatan pada jaman *Meiji*, ketika memasuki jaman *Showa* dengan kaisarnya *Hirohito*, Jepang mencapai puncak kejayaannya. Pada saat itu Jepang mulai melakukan ekspansi ke beberapa negara. Pelaksanaannya yang pertama adalah penyerbuan ke *Manchuria* dalam tahun 1931. Menteri - menteri bahkan juga Perdana Menteri Jepang yang suka perdamaian dibunuh oleh kaum militeris Jepang. Pada saat itu yang lebih berkuasa adalah golongan militer dari pada parlemen. Namun demikian, dengan mengacu pada undang - undang *Meiji*, para militer itu mengatasnamakan kaisar dalam semua tindakannya, padahal sebetulnya mereka yang memerintah kaisar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Latar Belakang Lahirnya *Fukoku Kyohei*.
2. Upaya merealisasikan *Fukoku Kyohei*
3. Hubungan kebijakan *Fukoku Kyohei* dengan Perang Pasifik

E. Landasan Teori

1. Kebijakan

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku (misalnya suatu hukum yang mengharuskan pembayaran pajak penghasilan), kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.

Kebijakan atau kajian kebijakan dapat pula merujuk pada proses pembuatan keputusan - keputusan penting organisasi, termasuk identifikasi berbagai alternatif seperti prioritas program atau pengeluaran, dan pemilihannya berdasarkan dampaknya. Kebijakan juga dapat diartikan sebagai mekanisme politis, manajemen, finansial, atau administratif untuk mencapai suatu tujuan eksplisit.

Kebijakan adalah serangkaian tindakan yang diajukan seseorang, group dan pemerintah dalam lingkungan tertentu dengan mencantumkan kendala - kendala yang dihadapi serta kesempatan yang memungkinkan pelaksanaan usulan tersebut dalam upaya mencapai tujuan. (Friedrik. 1963)

- Menurut **Lasswell (1970)**: kebijakan adalah sebagai suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktik-praktik yang terarah (*a projected program of goals values and practices*).
- Menurut **Anderson (1979)**: kebijakan adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang mesti diikuti dan dilakukan oleh para pelakunya untuk memecahkan suatu masalah (*a purposive course of problem or matter of concern*).
- Menurut **Heelo (1977)**: kebijakan adalah cara bertindak yang sengaja dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah-masalah.
- Menurut **Eulau (1977)**: kebijakan adalah keputusan tetap, dicirikan oleh tindakan yang bersinambung dan berulang-ulang pada mereka yang membuat dan melaksanakan kebijakan.
- Menurut **Amara Raksasa Taya (1976)**: kebijakan adalah suatu taktik atau strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan.
- Menurut **Budiardjo (1988)**: kebijakan adalah sekumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.
- Menurut **Carter V. Good (1959)**: kebijakan adalah sebuah pertimbangan yang didasarkan atas suatu nilai dan beberapa penilaian terhadap faktor-faktor yang bersifat situasional, untuk mengoperasikan perencanaan yang bersifat umum dan memberikan bimbingan dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan.

2. *Fukoku Kyohei*

Semboyan *Fukoku Kyohei* artinya Negara Sejahtera Tentara Kuat. Kemudian, untuk merealisasikan cita - cita *Fukoku Kyohei* tersebut, maka langkah pertama adalah menghapus golongan samurai. Samurai adalah istilah untuk perwira militer kelas elit sebelum jaman industrialisasi di Jepang.

Para pemimpin Jepang dari pemerintahan Meiji (tahun 1868) menekankan pentingnya *Fukoku Kyohei* karena mereka percaya bahwa kemiliteran Jepang bisa mengatasi ancaman Barat. Mereka berpendapat bahwa melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi Barat dapat dibangun industri dan ekonomi Jepang yang maju dan kemudian atas

landasan itulah dapat disusun kekuatan militer yang mampu mengusir bangsa asing. Oleh karena itu, tepatnya 1873 bangsa Jepang secara sungguh –sungguh bergerak untuk meniru segala aspek kehidupan Barat. Pemuda – pemudanya dikirimkan ke Inggris, Perancis dan Jerman untuk belajar dalam berbagai hal. Selain itu, didatangkan pula guru – guru dari luar untuk mengajar orang Jepang di rumah. Segala sesuatu ditiru, termasuk cara berpakaian Barat.

3. Perang Pasifik

Perang Pasifik merupakan perang besar yang pada akhirnya menjadi bagian dari Perang Dunia II. Perang Pasifik meletus sejak Jepang melakukan penyerangan atas *Pearl Harbour* pada 8 Desember waktu Jepang atau 7 Desember waktu Hawaii tahun 1941. Pada saat itu jam 7 pagi hari minggu, *Pearl Harbour* dibombardir dari laut dan udara. Dalam serangan ini Jepang menghancurkan 16 buah kapal perang dan 300 buah pesawat terbang Amerika Serikat.

Perang Pasifik mengalami atau mencapai masa – masa yang sangat menentukan yaitu pada pertengahan tahun 1945-an, dimana dengan gerak cepatnya, Jepang berhasil menguasai dan menduduki daerah – daerah yang kaya akan minyak. Dimulai dengan jatuhnya Malaysia pada 9 Desember 1941, berturut – turut jatuh pula Singapura, Filipina, Indonesia dan Hongkong.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian Deskriptif Analisis.